

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Untuk terjun ke dalam lingkungan masyarakat dan juga dalam pembelajaran sangatlah perlu untuk siswa menguasai kemampuan kerja sama, karena sejatinya dalam kehidupan bermasyarakat dan pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan kemampuan kerja sama. Dengan memiliki kemampuan kerja sama, siswa akan dapat memimpin sejak dini, siswa akan memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, siswa dapat menghargai orang lain, siswa dapat menerima masukan orang lain dengan berbagai pertimbangan dan tidak merugikan orang lain, siswa dapat memupuk rasa solidaritas bersama teman kelompoknya. Dengan demikian orang yang memiliki kemampuan kerja sama, maka dia akan lebih mudah dalam mengarungi kehidupan, karena orang tersebut akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sejalan dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pernyataan tersebut mendasari bahwa dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk berperan aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Seperti halnya pembelajaran disekolah bertujuan meningkatkan kemampuan siswa belajar lebih mudah dan efektif, sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mengkomunikasikannya. Salah satu hal yang menggambarkan siswa aktif adalah kemampuan bekerja sama dalam pembelajaran.

Pada dasarnya dilapangan menunjukkan hal yang berbeda, berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas III A SDN X Kota Bandung terdapat beberapa masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun masalah-masalah tersebut sebagai berikut: pada saat pembelajaran berkelompok, banyak sekali siswa yang menolak untuk berkelompok dengan alasan bahwa teman kelompoknya tidak pernah

Reni Apriliani, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

membantu dalam mengerjakan tugasnya, atau dengan kata lain, bahwa hanya satu atau dua orang saja yang mengerjakan tugas kelompok. Dari 31 siswa, ada 3 orang siswa atau 9,7% siswa yang tidak mau bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan, dengan alasan bahwa teman kelompoknya tidak pernah mengajaknya untuk bergabung dalam kelompok. Pada kelompok yang lainnya atau sebanyak 38,7% siswa, saat diberikan tugas, mereka berebut untuk mengerjakan tugasnya, dengan kata lain, kelompok tersebut tidak mau berdiskusi, dan tidak dapat menghargai pendapat dari teman kelompoknya. Pada tiga kelompok selanjutnya, hanya 1 orang siswa atau 9,7% siswa yang mengerjakan tugas kelompoknya oleh sendiri, dan memerintahkan anggota kelompok yang lainnya untuk menyalin hasil kerjanya. Ada pula salah satu siswa atau 3,2% yang meminta tugas tambahan, dengan alasan agar dia tidak melakukan diskusi bersama temannya. Maka dari 31 siswa, yang memiliki kemampuan kerja sama sekitar 12 orang atau sekitar 38,7%. Pada dasarnya masalah-masalah tersebut berasal dari kurangnya kemampuan kerja sama pada siswa kelas III A tersebut. Disamping itu, guru sudah mengatur tempat duduk siswa secara bervariasi, baik secara individu maupun berkelompok, namun dalam pelaksanaannya guru lebih menekankan pada kemampuan siswa secara individual, sehingga tempat duduk secara berkelompok tidak mempengaruhi dalam kemampuan kerja sama siswa.

Berdasarkan temuan masalah yang terjadi, banyak alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, salah satunya adalah *Cooperative Learning*. Menurut Ertzt & Newman (dalam Trianto, 2009, hlm 56) menyatakan bahwa belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Banyak sekali alternatif Kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama, seperti *Team Games Tournament*, *Numbered Heads Together*, *Jigsaw*, serta masih banyak yang lainnya. Dengan pertimbangan di atas mengenai kurangnya kemampuan kerja sama siswa pada saat observasi, maka peneliti memilih pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

Reni Apriliani, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diharapkan dapat menjadi pemecah masalah yang terjadi. Menurut Huda (dalam Mulyana, A, hlm 334) yang mengemukakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dikembangkan oleh Russ Frank, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, meningkatkan semangat kerja sama siswa, dan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Sedangkan menurut Slavin (dalam Mulyana, A, hlm 334) menyatakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini akan membuat siswa tidak jenuh dalam pembelajaran dan siswa dapat *sharing* dengan teman-temannya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, karena guru hanya sebagai fasilitator untuk mengembangkan pengetahuan siswa, serta mampu membuat siswa untuk bertanggung jawab lebih baik lagi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. *Numbered Heads together* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2009, hlm 82). Dikarenakan ini bertujuan melatih siswa untuk bersungguh-sungguh dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas kelompok, dan menuntut siswa untuk siap kapanpun ketika dipilih menjadi perwakilan kelompok dalam mempresentasikan hasil kelompoknya, sehingga tidak ada yang menjadi dominan dalam kelompok.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan pada “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas III Sekolah Dasar.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas III sekolah dasar ?”

Reni Apriliani, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka dalam penelitian ini, rincian rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas III sekolah dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas III sekolah dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kerja sama siswa kelas III sekolah dasar setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah “mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas III sekolah dasar”. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas III sekolah dasar.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas III sekolah dasar.
3. Peningkatan kemampuan kerja sama siswa kelas III sekolah dasar setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, sekolah yang merupakan tempat penelitian itu sendiri, maupun peneliti. Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Reni Apriliani, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan.
- b. Bagi pengembang penelitian, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian sejenisnya, diharapkan dapat dikembangkan kembali teori yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dalam berbagai bidang, dapat meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran yang kooperatif, dan dapat lebih menghargai pendapat teman dalam kerja kelompok.
- b. Bagi guru, sebagai bahan rujukan untuk dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengoptimalkan dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, serta dapat menjadi pemicu kreativitas dalam menemukan dan mengkolaborasikan berbagai metode, model, media, atau cara pengajaran baru.
- c. Bagi sekolah, dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri.
- d. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian langsung, peneliti dapat memperoleh pengalaman dan wawasan tentang penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di sekolah. Sebagai referensi dan masukan ketika melakukan penelitian yang sama, serta dapat meningkatkan kompetensi peneliti dalam melakukan tindakan perbaikan penelitian. Sarana dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh, dan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yang dalam setiap masing-masing bab memiliki pembahasannya tersendiri.

Pada Bab I yaitu pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian yang membahas mengenai hal-hal

Reni Apriliani, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

apa saja yang melatar belakangi adanya penelitian ini, rumusan masalah penelitian yang digunakan sebagai batasan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dijabarkan secara khusus pada manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta membahas mengenai sistematika penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti.

Bab II yaitu kajian pustaka, pada bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang digunakan pada penelitian ini, yaitu pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan kemampuan kerja sama. Pada bab ini pula membahas mengenai bagaimana pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap kemampuan kerja sama, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka berpikir, serta definisi operasional yang menjabarkan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian.

Bab selanjutnya adalah bab III, pada bab ini menjabarkan mengenai metodologi penelitian, yang membahas mengenai metode dan desain penelitian yang digunakan pada penelitian. Pada bab ini juga menjabarkan mengenai partisipan, tempat dan waktu dalam penelitian. Membahas pula mengenai prosedur penelitian, dari mulai prosedur administratif dan prosedur substantif yang digunakan dalam penelitian. Pada bab IV membahas mengenai temuan dan pembahasan. Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi awal penelitian, kemudian membahas mengenai temuan-temuan pada siklus I dan siklus II, serta menjabarkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada bab ini pula dijelaskan mengenai keterbatasan pada saat penelitian.

Pada bab terakhir yaitu bab V, yaitu simpulan dan rekomendasi. Simpulan menjabarkan mengenai rangkuman dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Kemudian pada tahap rekomendasi, peneliti menjabarkan mengenai rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi bagi guru serta peneliti selanjutnya.

Reni Apriliani, 2018

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS
TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA
KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu